

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESEPIAN PADA
LANSIA DI DUSUN TURI 13, DESA KEMBANG ARUM KELURAHAN
DENOKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN
SLEMAN, YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

VALENTINA WEE

KP.18.01.321

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2023



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESEPIAN PADA
LANSIA DI DUSUN TURI 13, DESA KEMBANG ARUM KELURAHAN
DENOKERTO KECAMATAN TURI ,KABUPATEN
SLEMAN,YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Valentina Wee

KP.18.01.321

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Patria Asda, S.Kep.,Ns.,MPH.

Penguji I / Pembimbing Utama

Nur Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kes.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Dewi Nur Anggraeni, S.Si, M.Si.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

Yogyakarta,

Ketua Prodi Keperawatan Proram Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESEPIAN PADA LANSIA DI DUSUN TURI 13, DESA KEMBANG ARUM KELURAHAN DENOKERTO KECAMATAN TURI , KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

Valentina Wee¹, Nur Hidayat², Dewi Nur Anggraeni³

INTISARI

Latar belakang : Lanjut usia atau yang lebih dikenal dengan sebutan lansia merupakan fase akhir dari seluruh rentang kehidupan manusia (Smeltzer & Bare, 2002). Masalah-masalah psikologis yang sering terjadi pada lansia diantaranya kesepian, gangguan tidur, dimensi, kecemasan, depresi, panik dan hipokondriasis (Australian Psychology Society, 2018). Keluarga berperan penting terhadap pemberian dukungan dalam kehidupan lansia terutama dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari karena lansia mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan dan social yang memberikan pengaruh pada aspek kehidupan, termasuk kesehatannya.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian Pada Lansia di Dusun Turi 13, Desa Kembang Arum Kelurahan Denokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman;

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian Deskriptif Analitik. Populasi dalam penelitian ini yaitu 120 orang lansia. Teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan Teknik random sampling. Jumlah sampel berjumlah 92 orang. Analisis data menggunakan SPSS dengan uji *spearman-rank*.

Hasil : Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat Dukungan keluarga cukup terhadap kesepian pada lansia sebesar 51,1%. Dalam penelitian ini, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya responden tinggal bersama dua atau tiga orang keluarga dan hanya diurus oleh satu anggota keluarga jika sedang sakit. Faktor lain juga disebabkan karena responden dapat melakukan kontrol Kesehatan secara mandiri, dan memiliki kesadaran penuh untuk meminum obat jika keluarga tidak mengingatkan. Tingkat kesepian pada lansia masuk dalam kategori sedang sebesar 57,6%, hal ini dikarenakan lansia tidak mempunyai teman dekat, dari hasil uji *spearman-rank* diperoleh hasil *p-value* $(0,099) > (0,05)$ sehingga menunjukkan tidak adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian pada lansia di Dusun Turi 13, Desa Kembang Arum Kelurahan Denokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap kesepian lansia.

Kata kunci : Dukungan keluarga, Kesepian, Lansia.

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN HEAD OF FAMILY ABOUT COVID-19 AND ANXIETY IN PADUKUHAN PUGERAN, MAGUWO HARJO SUB-DISTRICT, SLEMAN DISTRICT, YOGYAKARTA

Valentina Wee¹, Nur Hidayat², Dewi Nur Anggraeni³

ABSTRACT

Background : Elderly or better known as the elderly is the final phase of the entire human life span (Smeltzer & Bare, 2002). Psychological problems that often occur in the elderly include loneliness, sleep disorders, dimensions, anxiety, depression, panic and hypochondriasis (Australian Psychology Society, 2018). The family plays an important role in providing support in the lives of the elderly, especially in fulfilling daily life because the elderly experience biological, physical, psychological and social changes that affect aspects of life, including their health.

Objective: This study aims to determine whether there is a relationship between family support and loneliness in the elderly in Turi Hamlet 13, Kembang Arum Village, Denokerto Subdistrict, Turi District, Sleman Regency;

Methods: This study uses a quantitative method with a Descriptive Analytical research design. The population in this study was 120 elderly people. The sampling technique used was nonprobability alongside random sampling technique. The number of samples was 92 people. Data analysis used SPSS with the spearmen-rank test.

Results: The results of the study obtained were that there was sufficient family support for loneliness in the elderly of 51.1%. In this study, the results showed that there were respondents living with two or three family members and only being taken care of by one family member if they were sick. Other factors were also caused because respondents could carry out independent health control, and had full awareness to take medicine if the family did not remind them. The level of loneliness in the elderly was in the moderate category of 57.6%, this was because the elderly did not have close friends, from the results of the spearmen-rank test, the p-value (0.099) > (0.05) was obtained, thus indicating that there was no relationship between family support and loneliness in the elderly in Dusun Turi 13, Kembang Arum Village, Denokerto Village, Turi District, Sleman Regency, Yogyakarta.

Conclusion: The results of the study showed that there was no relationship between family support and loneliness in the elderly.

Keywords : Family support, Loneliness, Elderly.

¹ Students of Nursing (S1) Study Program and Nurses STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut WHO, di Kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta. Pada Tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,8000,000 (11,34%) dari total populasi lanjut perkembangan penduduk dunia saat menuju proses penuaan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia¹ Data dari World Population Prospects (2015).

Indonesia merupakan negara yang terus mengalami ada peningkatan usia harapan hidup dari tahun ke tahun. Data badan pusat statistik (BPS) menyebutkan bahwa usia harapan hidup di Indonesia dari tahun 1995-2000 yaitu 66 tahun, dari tahun 2000-2005 yaitu 68 tahun dan dari tahun 2005-2010 yaitu 69 tahun. Pada tahun 2014, jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa setara 8,03% seluruh penduduk Indonesia diperkirakan akan meningkat menjadi 27.1 juta jiwa pada tahun 2020, kemudian menjadi 33,7 juta tahun pada tahun 2025 dan 48,2 juta jiwa tahun 2035. Lansia tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan umur, tetapi juga ditandai adanya dengan penurunan fungsi dan system tubuh² menjelaskan Ketika seseorang memasuki masa tua akan mengalami kemunduran secara fisik maupun psikis. Kemunduran secara fisik yang akan terjadi yaitu dengan kulit yang mengendor. Rambut memutih, penurunan pendengaran, penglihatan memburuk, adanya Gerakan lambat dan kelainan berbagi fungsi organ vital, dan disertai dengan sensitivitas emosional yang meningkat serta kurang gairah kebutuhan, memecahkan masalah yang ada dan menghadapi masalah³.

Berdasarkan hasil Studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Turi 13, Desa Kembang Arum Kelurahan Denokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, pada tanggal 29 Januari 2022 peneliti melakukan wawancara terhadap 7 orang Lansia, 3 orang memiliki dukungan keluarga kurang

dikarenakan anggota keluarganya sibuk bekerja dan jarang berkomunikasi dengan anak-anaknya. Sedangkan 4 diantaranya memiliki dukungan keluarga yang baik tetapi lansia kadang merasa kesepian karena jarang ada yang menemani dikarenakan anak-anak atau anggota keluarganya sibuk bekerja sehingga lansia memilih duduk di luar dan berinteraksi dengan tetangga ataupun dengan menonton tv dengan itu dapat membuat lansia tidak merasa bosan. serta Sebagian lansia yang berada di Dusun Turi kebanyakan tinggal sendiri tanpa anak-anak mereka, sehingga lansia mengalami kesepian dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian Pada Lansia di Dusun Turi 13, Desa Kembang Arum Kelurahan Denokerto Kacamatan Turi Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross csectional*. Populasi dalam penelitian adalah semua lanjut usia yang merupakan warga Dusun Turi 13 yang berjumlah 120 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik nonprobability random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 92 responden. Analisa data yang digunakan adalah uji statistik *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Karakteristik responden

Responden pada penelitian ini sebanyak 92 Lansia. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
60-74 tahun	48	52,2
75-90 tahun	32	34,8
>90 tahun	12	13,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	39,1
Perempuan	56	60,9
Pendidikan		
SD	33	35,9
SMP	20	21,7
SLTA	23	25,0
D3	10	10,9
S1	6	6,5

Sumber :Data Primer 2023

Dapat diketahui bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan usia Sebagian besar responden berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 48 responden (52,2%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan lebih banyak yaitu 56 responden (60,9%). Berdasarkan pendidikan responden, sebagian besar responden menempuh pendidikan SD sebanyak 33 responden (35,9%).

2. Analisis univariat

- a. Dukungan Keluarga di Dusun Turi 13, Desa Kembang Arum Kelurahan Denokerto Kacamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Table 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	36	39,1
Cukup	47	51,1
Kurang	9	9,8
Total	92	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga cukup sebesar 47 (51,1%)

- b. Kesenian Lansia responden di Dusun Turi 13, Desa Kembang Arum Kelurahan Denokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesenian Lansia

Kesenian Lansia	Frekuensi	Presentase (%)
Kesenian Ringan	39	42,4
Kesenian Sedang	53	57,6
Total	92	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Kesenian Lansia dengan kategori sedang sebanyak 53 responden (57,6%).

3. Analisis bivariat

Analisa bivariat dilaksanakan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian pada lansia analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus *spearman rank* sebagai berikut :

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian Pada Lansia di Dusun Turi 13, Desa Kembang Arum Kelurahan Denokerto Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Dukungan keluarga	Ringan		Sedang		Total		P	Spearman's Rho
	F	%	F	%	F	%		
Baik	14	15	22	23,9	36	39,1	0,099	0,173
Cukup	21	22,8	26	28,3	47	51,1		
Kurang	4	4,3	5	5,4	9	9,8		
Total	39	42,4	53	57,6	92	100,0		

Sumber : Data Primer 2023

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian Pada Lansia di Dusun Turi 13, Desa Kembang Arum Kelurahan Denokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Didapatkan hasil tidak signifikan karena p hitung lebih besar dari p tabel yaitu ($0,009 > 0,05$). maka arah hubungan dinyatakan lemah, arah korelasi dilihat pada hasil uji spearman rho positif sebesar (0,173) Berdasarkan hasil uji bivariat yaitu diperoleh nilai terbesar pada kesepian tingkat sedang dengan dukungan keluarga yang cukup sebesar 28,3%.

B. Pembahasan

1. Dukungan keluarga

Karakteristik berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas lansia di Dusun Turi 13, Desa Kembang Arum Kelurahan Denokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman RT 01, RT 02, RT 03 sebagian lansia mendapatkan dukungan keluarga cukup (51,1%). Hal ini dikarenakan keluarga memiliki peran penting pada proses kehidupan serta individu terutama lansia, keluarga menyiapkan membantu lansia paling sedikit 80%. Adapun penelitian ini dikarenakan beberapa hal seperti mayoritas responden tinggal Bersama dua atau tiga anggota keluarga serta diurus oleh satu anggota keluarga jika sedang sakit .

Faktor ini dikarenakan responden secara mandiri melakukan kontrol Kesehatan saat keluarga tidak dapat mengantarkan dan memiliki kesadaran penuh untuk meminum obat jika keluarga tidak mengingatkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian⁴ yang menyatakan bahwa 60% mayoritas lansia mendapatkan dukungan keluarga cukup disebabkan oleh kurangnya perhatian dari keluarga karena terlalu sibuk bekerja sehingga tidak meluangkan waktu untuk memperhatikan lansia.

Dukungan keluarga merupakan salah satu sikap tindakan ataupun penerimaan keluarga dengan keadaan penderita yang sedang sakit serta suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial dukungan keluarga utamanya didapatkan dari keluarga inti, tetapi dukungan keluarga bisa juga didapatkan dari teman sejawat, petugas Kesehatan, tetangga, teman,serta teman sosial. Salah satu dukungan keluarga yang bisa diberikan kepada lansia yaitu, dukungan emosional,dukungan penghargaan,dukungan instrumental, dan dukungan informasi⁵

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan⁶ mengemukakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi dari kelahiran yang bertujuan

menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum. Meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial setiap anggota.

2. Kesepian Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar lansia memiliki rasa kesepian dalam kategori sedang 53 (57,6%) hasil penelitian ini oleh⁷ salah satu masalah psikologis yang sering terjadi pada lansia yaitu kesepian. Kesepian merupakan perasaan tersisakan dari orang lain, kelompoknya merasa tidak diperhatikan oleh orang-orang di sekitarnya. Hal ini dipengaruhi karena adanya perasaan rendah diri tidak diperdulikan oleh keluarga dan rendahnya spiritualitas lansia faktor psikologis kebudayaan dan situasional serta spiritual tidak berpengaruh terhadap kesepian pada lansia karena itu diharapkan pada keluarga agar lebih diperhatikan lansia dan meningkatkan dukungan keluarga (*family support*) .

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kesepian sedang .Hasil analisis peneliti tingkat kesepian sedang dikarenakan mayoritas lansia tidak mempunyai teman dekat untuk diajak bercerita mengenai masalahnya, lansia sering merasa ide/usulannya tidak dianggap oleh lansia lainnya. Sebagian besar lansia jarang mendapatkan bantuan dari orang lain dan Sebagian besar mereka tidak ada yang dekat dengannya dan memahami dirinya. Menurut⁸, Kesepian adalah respon terhadap tidaknya adanya penguatan-penguatan sosial yang berarti yaitu tidak adanya hubungan sosial yang memuaskan yang diterima seseorang disertai dengan gejala-gejala psikologis.

Berdasarkan mean hipotetiknya kesepian subjek penelitian tergolong sedang, artinya kesepian yang dirasakan subjek penelitian tidak tertinggi dan juga rendah⁹ mengemukakan bahwa kesepian merupakan pengalaman subjektif dan tergantung pada interpretasi individu tersebut terhadap suatu kejadian yang menunjukkan keadaan kesepian itu sendiri. Kesepian pada dasarnya adalah kurangnya aspek penting dalam jaringan sosial seseorang, baik secara kuantitatif maupun kualitatif . hal ini menciptakan pengalaman tidak menyenangkan meskipun hubungan yang

sehat bisa dihindari dengan mudah. Kesepian adalah emosi yang dirasakan secara universal¹⁰. Kesepian sendiri terjadi ketika seseorang tidak berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan terapan dan ini dapat muncul dalam bentuk penurunan aktifitas sosial, kurangnya aktifitas diluar rumah, serta hilangnya teman atau kerabat¹¹. Hal ini berpengaruh pada perasaan kesepian yang dirasakan dalam penelitian nuraini status pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat kesepian karena adanya keterlibatan sosial dan interaksi sosial¹² peneliti setyawati menyebutkan terdapat cara untuk mengatasi kesepian yaitu dengan bekerja atau belajar, melakukan kontak sosial, melakukan hobi, atau mendengarkan musik¹³.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian lansia

Berdasarkan uji *spearman rank* didapatkan tidak signifikan karena $0,099 > 0,05$ kemudian arah korelasi searah karena searah karena hasil dari uji spearment positif sebesar 0,173 kemudian tingkat kekuatan korelasi lemah karena berada pada range (0,00-0,25) dinyatakan tidak ada hubungan dengan demikian H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kesepian lansia sehingga ini dinyatakan korelasi yang lemah. Dari hasil yang didapatkan diharapkan lansia yang tinggal Bersama keluarga bisa beradaptasi sehingga tidak mengalami kesepian. Dukungan emosional menimbulkan rasa aman bagi yang menerima, orang yang menerima dukungan emosional semacam ini akan merasa akan merasa tentram aman dan nyaman yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan Bahagia sumber dukungan ini paling sering diperoleh dari pasangan hidup atau keluarga teman dekat dan sanak saudara¹⁴ Dari hasil jurnal lain berdasarkan analisis bivariat didapatkan tidak ada hubungan dukungan emosional keluarga dengan kesepian pada lansia di Desa cucum kecamatan kuto baro aceh besar dengan nilai uji p-value $(0,109) > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan dukungan emosional dengan kesepian pada lansia seperti usia, status perkawinan gender dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional merupakan dukungan yang

paling penting bagi lansia teman dan masyarakat sehingga dapat mencegah terjadinya kesepian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan¹⁵ yang menyatakan bahwasanya lansia yang umumnya sering mengalami perasaan kesepian kekurangan mendapatkan dukungan keluarga ialah lansia yang memiliki status janda/duda. Masalah keterpisahan tersebut memicu perasaan kesepian pada lansia, dimana kesepian akan semakin meningkat Ketika pasangan dari lansia tersebut meninggal dunia

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari karakteristik Sebagian lansia berusia 60-74 tahun,sebanyak 52,2% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 60,9% dan pendidikan terakhir yaitu SD sebesar 35,9%, dan pekerjaan dominan yang tertinggi yaitu IRT sebesar 53,3%.
2. Diketahui dari 92 responden mendapatkan dukungan keluarga cukup sebesar 51,1%, di Dusun Turi 13,Desa Kembang Arum Kelurahan Denokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
3. Diketahui dari 92 responden memiliki kesepian lansia tingkat sedang sebesar 57.6% di Dusun Turi 13,Desa Kembang Arum Kelurahan Denokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
4. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kesepian lansia.dikarenakan nilai p-value $(0,099) > p \text{ table } (0,05)$.

B. Saran

1. Bagi lansia

Diharapkan lansia dapat mencari kegiatan atau kesibukan lain dapat membuat kelompok dilingkungan tempat tinggal. Hal ini diharapkan meskipun keluarga sibuk dengan pekerjaan, para lansia tetap dapat berkumpul dan saling cerita dan membuat lansia sehingga lansia tidak mengalami kesepian,

2. Bagi Keluarga lansia

Hasil ini didapatkan digunakan sebagai tambahan informasi bagi keluarga dan diharapkan keluarga dapat melibatkan lansia dalam setiap kegiatan dirumah atau diluar rumah serta memberikan dukungan serta perhatian, menemani aktivitas lansia yang dilakukan lansia. Diharapkan juga kepada keluarga untuk tetap mempertahankan kondisi psikologis lansia dalam hal ini adalah konsep diri, gambar diri/citra tubuh, harga diri, ideal diri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya yaitu cara pengumpulan data pada dukungan keluarga pada lansia di observasi terlebih dahulu.

4. Bagi ilmu keperawatan

Diharapkan melakukan penyuluhan-penyuluhan Kesehatan kepada lansia tentang dukungan keluarga terhadap kesepian lansia agar lansia yang belum dapat dukungan dari keluarga dapat merasakan dukungan dan support dari keluarga dalam menjalankan aktivitas di usia lanjut. Dukungan keluarga: dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan eksperimental. Kesepian lansia: psikologis, sosial, terhadap lansia yang mengalami kesepian.

RUJUKAN

1. Andini (2013) World Population Prospects Azizah, L.M,(2011) Keperawatan lanjut usia. 1st ed. Yogyakarta: Graha ilmu.
2. Ilmu Keperawatan. Komunitas 2. Jakarta: Sagung seto. Mubarak, Wahid Iqbal & Chayatin, Nurul. 2007.
3. Ridlawati Romadlani. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kemandirian Lansia Dengan Konsep Diri Lansia Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Diakses 18 Maret 2017: <http://jurma.unimus.ac.id/index.php/perawat/article/view/127/127>
4. Handayani, Dwi dan Wahyuni. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Gaster, Vol 9. No.1, Februari 2012
5. Muhith, Abdul dan Sandu Siyoto. 2016. Pendidikan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
6. Suparti, Siti C, Mahajueno E. 2013. Pengolahan Limbah Serasah Untuk Pupuk Organik Dan Jamur Pelapuk Putih (*Tricoderma* sp). Prosiding Semnas. Biologi UNPAD Bandung.
7. Mulyadi, A., & Juanita. (2018). the Description of Factors Influencing Lonely of Elderly in Aceh. 1–9.
8. Sunbery 2007. *Psikologis klinis*. Yogyakarta: *pelajar*
9. Whrightsmen dan Deaux. (1981). Social Psychology in the 80's. Monterey, California: Brools
10. Sudaryanto, Sudaryanto, Wahyu Widayati, and Risza Amalia. “Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia.” Kode: Jurnal Bahasa 9, no. 2 2020.
11. Fatimah, S., & Aryati, D. P. (2022). An Overview of Loneliness of Elderlies in Bojongbata Nursing Home , Pemalang Gambaran Tingkat Kesepian Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Konsorium LPPM PTMA, 849–854.

12. Nuraini, Siti. 2018. Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum Menstruasi dan Pasca Menstruasi . [Karya Tulis Ilmiah]. Jombang (ID) : STIKes Insan Sendekia Medika.
13. Setyawati, et, al., (2023). Pengantar Manajemen Pemasaran Kontemporer. Bandung: Media Sains Indonesia.
14. **Kuntjoro, S. (2022).** Kualitas Perairan Sungai Brangkal. Mojokerto Berdasarkan Indeks Keanekaragaman Makrozoobentos. Jurnal. Lentera Bio.
15. Munandar, I., Hadi, S., & Maryah, V. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesepian pada Lansia yang Ditinggal Pasangan di Desa Mensere. Nursing, 2, 447–457.
16. Bare & Smeltzer. (2002). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddart (Alih bahasa Agung Waluyo). Edisi 8 vol.3. Jakarta :EGC.
17. Australian Psychology Society. (2018). Evidence-based Psychological Interventions. Retrieved from <https://www.psychology.org.au/getmedia/23c6a11b-2600-4e19-9a1d-6ff9c2f26fae/Evidence-based-psych-interventions.pdf>.

